

BIMBINGAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA DAN HUBUNGAN MUDA MUDI YANG SEHAT PADA SEKEHA TRUNA-TRUNI

Kadek Suranata¹

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UNDIKSHA

Email: kadek.suranata@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service program aims to increase adolescent awareness of narcotics abuse and free sex behavior. 106 participants of the activity were members of "Sekehe Truna Truni Tangkas Kori Agung, Anturan Village, Buleleng, Bali. The method of webinar activity and technical guidance training. The activities were carried out in stages including (1) initial test implementation (2) webinars and training carried out for two days with 8 hours of activity each: (3) final evaluation test. Mentoring activities through the LMS Schoology system and Whatsapp group are carried out as a follow-up. The resource persons and facilitators are students of the Guidance and Counseling study program FIP Undiksha. The success of this program is evaluated based on indicators (1) the activeness of participants in participating in the activity and (2) Increased understanding, awareness, and commitment of participants regarding drug abuse and promiscuity. Data analysis was carried out descriptively. The evaluation results showed that participants showed increased, understanding, awareness, and commitment not to be involved in drug abuse, as well as free sex. During the activity program, all participants were enthusiastic and actively involved in activities.

Keywords: *drugs abuses, free sex, sekee truna-truni*

ABSTRAK

Program P2M ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap penyalahgunaan narkotika serta perilaku seks bebas. Peserta kegiatan sebanyak 106 merupakan anggota "Sekehe Truna Truni Tangkas Kori Agung Desa Anturan, Buleleng, Bali. Metode kegiatan webinar dan pelatihan tehnik bimbingan. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan meliputi: (1) pelaksanaan tes awal (2) webinar dan pelatihan yang dilaksanakan selama dua hari dengan alokasi waktu masing-masing 8 jam kegiatan; (3) tes evaluasi akhir. Kegiatan pendampingan melalui sistem LMS schoology dan whatsapp group dilakukan sebagai tindak lanjut. Nara sumber kegiatan dan fasilitator adalah mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling FIP Undiksha. Keberhasilan program ini dievaluasi berdasarkan indikator (1) keaktifan peserta mengikuti kegiatan dan (2) peningkatan pemahaman, kesadaran, dan komitmen peserta mengenai penyalahgunaan napza dan pergaulan seks bebas. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa, peserta menunjukkan peningkatan, pemahaman, kesadaran, dan komitmen untuk tidak terlibat dalam penyalahgunaan narkotika, dan juga pergaulan seks bebas. Selama program kegiatan berlangsung semua peserta kegiatan antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan.

Kata kunci: *penyalahgunaan narkotika, seks bebas, sekee truna truni*

PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan usia yang sangat penting dalam seluruh perkembangan manusia. Pada usia ini, individu mengalami berbagai gejolak dan rasa ingin tau yang tinggi (Saputro,

2018; Suranata, 2010). Masa pubertas merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang dimulai umur 8 – 14 tahun. Pada masa puber (13 tahun ke atas) adalah masa di mana mereka mencari jati diri dan arti dari hidup. Pada masa-masa ini pula

remaja memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar. Bisa dibayangkan karena rasa ingin tahunya yang besar, semakin dilarang, semakin penasaran dan akhirnya mereka berani untuk mengambil resiko tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Tidak jarang terjadi bahwa gejolak emosi yang terjadi pada usia remaja ini membawa remaja tersebut kepada perilaku yang menyimpang, seperti terlibat perkelahian, mabuk-mabukan minuman keras, penyalahgunaan Narkoba psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA), serta melakukan hubungan seks di luar nikah atau seks bebas (Suranata, 2010; Yunita & Suranata, 2018; Herindrasti, V. L. S. (2018).

Penyalahgunaan Napza merupakan salah satu musuh terbesar bagi setiap bangsa di dunia. Penyalahgunaan NAPZA dapat menghancurkan masa depan suatu bangsa. World Drugs Reports 2018 yang diterbitkan *United Nations Office on Drugs and Crime* atau UNODC (Merz, 2018), menyebutkan sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau 5,6 % dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengonsumsi narkoba. Sementara di Indonesia, BNN (Herindrasti, 2018) selaku focal point di bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) mengantongi angka penyalahgunaan narkoba tahun 2017 sebanyak 3.376.115 orang pada rentang usia 10-59 tahun. Sedangkan angka penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar di tahun 2018 (dari 13 ibukota provinsi di Indonesia) mencapai angka 2,29 juta orang. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun atau generasi milenial.

Sementara itu, jenis kenakalan remaja lainnya yang menjadi ancaman serius bagi masa depan mereka adalah seks bebas (Magdalena, 2010). Perilaku seks bebas memberikan ancaman resiko penularan penyakit kelamin, sampai dengan HIV-AIDS, serta kegagalan dalam mencapai cita-cita masa depannya (Suranata, 2010).

Terkait dengan kondisi itu, maka sangat diperlukan keterlibatan akademisi di Perguruan tinggi untuk membantu kalangan remaja dalam mengembangkan pemahaman dan kesadaran tentang bagaimana menghindari penyalahgunaan NPAZA dan pergaulan seks bebas melalui kegiatan bimbingan. Bimbingan dan pemberian informasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA dan Seks bebas bagi remaja telah terbukti berkontribusi positif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja untuk menghindari terlibat dalam perilaku menyimpang tersebut (Suranata, 2010; Yusnita, dkk., 2020). Bimbingan pencegahan penyalahgunaan Napza dan Pergaulan seks bebas merupakan upaya edukasi melalui pemberian informasi dan diskusi (bimbingan kelompok) untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta kegiatan bimbingan terhadap upaya menghindari keterlibatannya dalam penyalahgunaan NAPZA dan perilaku pergaulan Seks bebas.

METODE

Program pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan pelatihan dan pendampingan. Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam program bimbingan pencegahan penyalahgunaan Narkoba dan Seks bebas pada para remaja ini, yang meliputi: (1) Memberikan informasi melalui media audio visual tentang bahaya penyalahgunaan napza dan pergaulan bebas bagi remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tambahan dan valid tentang bahaya dari penyalahgunaan napza dan perilaku seks bebas, (2) Melaksanakan bimbingan kelompok (*peer group guidance*), kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen peserta kegiatan untuk berani menjadi agen-agen baru pencegahan penyalahgunaan narkoba dan perilaku seks bebas bagi dirinya sendiri serta di lingkungannya masing-masing, (3) Melakukan bimbingan lanjutan bagi peserta kegiatan yang mengalami kondisi khusus terkait

penyalahgunaan napza dan perilaku seks bebas dan memerlukan bantuan lanjutan. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan secara virtual melalui media whatsapp, dan Zoom.

Sasaran program P2M ini adalah pengurus dan seluruh anggota STT Tangkas Kori Agung Desa Anturan, yang seluruhnya berjumlah 157 orang. Pemilihan khalayak sasaran ini didasarkan atas pertimbangan bahwa (1) Anggota STT ini adalah remaja yang sedang mengalami masa pubertas, di tandai dengan gejala emosi dan rasa ingin tau yang tinggi, sering kali membawanya terlibat dalam

penyimpangan perilaku, termasuk penyalahgunaan napza dan perilaku seks bebas, (2) anggota STT ini mengalami permasalahan cemas terhadap kondisi yang terjadi di lingkungan sekitarnya tentang maraknya remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan napza dan pergaulan seks bebas, (3) pengurus dan anggota STT ini memiliki komitmen untuk mengikuti program ini.

Instrument yang digunakan, prosedur pengumpulan data evaluasi keberhasilan kegiatan ini dijawabarkan pada tabel 1. Analisis data dilakukan melalui deskriptif.

Tabel 1. Inikator Evaluasi, Prosedur Evalusai Dan Alat Evaluasi

No	Jenis	Indikator	Prosedur	Alat evaluasi
1	Proses	Kehadiran dan antusias peserta	Observasi	Cek list dan absensi kegiatan
2	Hasil	1. Pemahaman Peserta tentang bahaya penyalahgunaan Napza dan Seks bebas	Angket online	Angket
		2. Pemahaman peserta tentang Upaya mencegah penyalahgunaan Napza dan Seks bebas	Angket online	Angket
		3. Kesadaran peserta tentang pentingnya memiliki sikap menolak untuk terlibat menyalahgunakan Napza dan seks bebas	Angket online	Angket
		4. Komitmen peserta untuk menjadi agen pencegahan penyalahgunaan napza dan seks bebas untuk diri sendiri	Angket online	Angket
		5. Komitmen peserta untuk menjadi agen pencegahan penyalahgunaan napza dan seks bebas bagi remaja di lingkungannya	Angket online	Angket

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program P2M ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media whatsapp dan juga zoom. Antusias yang luar biasa ditunjukkan oleh peserta program kegiatan ini, dari 80 peserta yang diundang, yang menghadiri

kegiatan sebanyak 106 peserta. Semua peserta yang hadir menunjukkan keaktifan mengikuti kegiatan. Pada gambar berikut ditampilkan beberapa gambar dokumentasi berikut ini



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan bimbingan penyalahgunaan Narkotika dan Seks bebas

Pada gambar 1 di atas ditampilkan dokumentasi kegiatan bimbingan dan pendampingan penyalahgunaan narkotika dan sek bebas ini. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring terkait

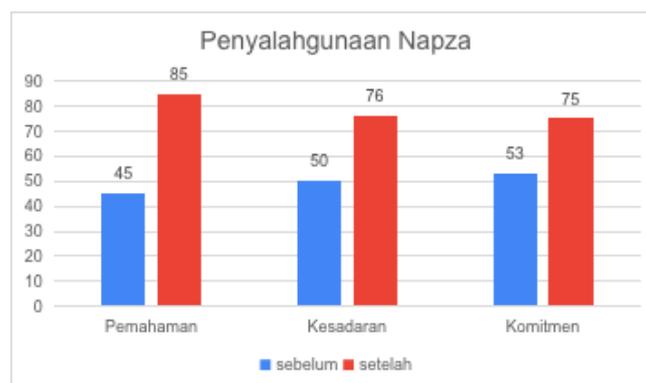
dengan kondisi PPKM yang berlaku di wilayah tempat kegiatan Ketika kegiatan dilaksanakan. Selanjutnya, hasil-hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi tingkat pemahaman, kesadaran, komitmen penyalahgunaan narkotika dan pergaulan seks bebas sebelum dan setelah mengikuti kegiatan (n=106)

Aspek	Amatan	Pemahaman	Kesadaran	Komitmen
Penyalahgunaan Napza	Sebelum	45	50	53
	Setelah	85	76	75
Perilaku Seks bebas	Sebelum	69	35	35
	Setelah	90	70	80

Pada tabel 1 di atas ditampilkan rata-rata skor pemahaman, kesadaran, dan komitmen peserta kegiatan sebelum dan setelah program dilaksanakan. Pada gambar 2. grafik di atas tentang pemahaman, kesadaran, komitmen peserta kegiatan terkait penyalahgunaan Napza sebelum mengikuti kegiatan pendampingan bimbingan penyalahgunaan Napza dengan setelah mengikuti kegiatan. Hasil tersebut

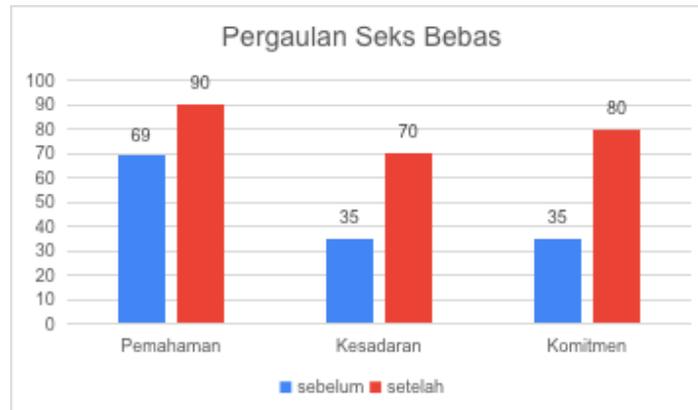
menunjukkan bahwa pada setiap aspek, yaitu pemahaman, kesadaran, dan komitmen peserta meningkat secara bermakna. Ini berarti bahwa kegiatan ini berdampak positif terhadap upaya meingkatkan pemahaman, kesadaran, dan komitmen truna-truni peserta kegiatan program ini terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang lainnya.



Gambar 2. Grafik Pemahaman Penyalahgunaan Narkotika

Pada gambar 3, grafik terkait pergaulan seks bebas juga menunjukkan hal yang sejalan. Grafik 2 tersebut menunjukkan bahwa

peningkatan pemahaman, kesadaran, dan komitmen yang bermakna juga terjadi setelah peserta mengikuti kegiatan pendampingan ini.



Gambar 3. Grafik Pemahaman Seks bebas

Penyalahgunaan narkotika dan pergaulan seks bebas di kalangan remaja (Ismoko & Putro, 2016). Selanjutnya studi oleh Asyiah, A. K., Sundari, R. S., & Pratama, F. F. (2021) mencatat bahwa penyalahgunaan narkotika dan pergaulan seks bebas di kalangan remaja terkait dengan resiko yang tinggi tertular penyakit menular, seperti HIV-AIDS. Selanjutnya Purwatiningsih, S. (2001) juga mencata bahwa keterlibatan remaja di Indonesia dalam penyalahgunaan narkotika sangat mengawatirkan, jumlahnya semakin meningkat. Remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkotika tersebut sangat rentan terlibat dalam Tindakan kriminal, dan jika mereka masih berada di bangku sekolah, sangat besar kemungkinan untuk mengalami kegagalan Pendidikan, dan kehilangan masa depan mereka.

Remaja sebagai kelompok yang paling rentan untuk terlibat dalam penyalahgunaan narkotika dan seks bebas (Magdalena, M., 2010). Salah satu upaya membantu remaja untuk dapat menghindarkan diri dalam penyalahgunaan narkotika dan perilaku seks bebas adalah melalui kegiatan bimbingan dan konseling, pembentukan kelompok teman sejawat penegak

Gerakan anti narkotika dan seks bebas, memperkuat kegiatan spiritual keagamaan, kegiatan sosial yang positif, dan yang tidak kalah penting adalah menciptakan lingkungan sosial di keluarga dan masyarakat yang positif yang terbebas dari penyalahgunaan narkotika dan seks bebas (Rafiyah, I., Mardiah, W., & Sutini, T., 2014; Suranata, 2019; Suranata, 2013).

Sekeke teruna-teruni sebagai salah satu organisasi remaja pada masyarakat Bali memiliki peranan penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika dan pergaulan mengarah pada seks bebas di kalangan remaja (Ariyoga, 2020; Simangunsong, J., 2015). Hasil yang dicapai dalam program pengabdian pada masyarakat berupa bimbingan dan pendampingan penyalahgunaan narkotika dan perilaku seks bebas ini menjadi salah satu bukti empirik bahwa upaya memberikan pendampingan dan bimbingan pencegahan penyalahgunaan narkotika dan perilaku seks bebas berdampak positif terhadap peningkatan peserta terhadap pemahaman, kesadaran, dan komitmen mereka terhadap penyalahgunaan narkotika dan perilaku seks bebas.

SIMPULAN

Program pengabdian pada masyarakat berupa bimbingan dan pendampingan penyalahgunaan narkoba dan perilaku seks bebas di kalangan *Sekehe Truna Truni Tangkas Kori Agung*, Desa Anturan, Buleleng, Bali ini menunjukkan bahwa upaya bimbingan pencegahan penyalahgunaan narkoba dan perilaku seks bebas memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan pemahaman, kesadaran, dan juga komitmen remaja dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dan pergaulan seks bebas. Kegiatan yang dilakukan secara daring ini disambut secara antusias oleh peserta, dapat dilihat dari tingkat kehadiran dan keaktifan peserta kegiatan yang sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyoga, I. N. (2020). Peranan Organisasi Sekaa Teruna Teruni Sebagai Media Komunikasi Kepemudaan Hindu. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2-3), 113-121.
- Asyiah, A. K., Sundari, R. S., & Pratama, F. F. (2021). Hubungan antara penyalahgunaan narkoba dan seks bebas dengan infeksi menular seksual di Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 237-246.
- Herindrasti, V. L. S. (2018). Drug-free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Hubungan Internasional*, 7(1), 19-33
- Ismoko, A. P., & Putro, D. E. (2016). Pembinaan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dan seks bebas dikalangan remaja. *Journal of Social Empowerment*, 1(1), 5-10.
- Magdalena, M. (2010). *Melindungi anak dari seks bebas*. Grasindo.
- Merz, F. (2018). United Nations Office on Drugs and Crime: World Drug Report 2017. 2017. *SIRIUS-Zeitschrift für Strategische Analysen*, 2(1), 85-86.
- Purwatiningsih, S. (2001). Penyalahgunaan narkoba di Indonesia. *Populasi*, 12(1).
- Rafiyah, I., Mardiah, W., & Sutini, T. (2014). Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan seks bebas serta peningkatan kemampuan coping remaja berbasis kelompok sebaya di SMP dan SMA di Jatinangor. *Dharmakarya*, 3(2).
- Simangunsong, J. (2015). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang). *Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. (E-journal) http://hukum. Studentjournal. ub. ac. id (di akses pada 20*.
- Suranata, K. (2010). Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap antisipatif siswa terhadap bahaya penyalahgunaan napza (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X SMA Lab. Undiksha). *Jurnal IKA*, 8(1).
- Suranata, K. (2013). Pengembangan Model Konseling Logo Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba, Psikotropika Dan Zat Adiktif Lainnya Pada Para Siswa di Bali. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(1).
- Suranata, K. (2019). *Konseling; Seni Membangun Jiwa*: Jakarta: IKI Press.
- Yunita, N. Y., & Suranata, K. (2018). Pengembangan dan Validasi Skala Penyimpangan Seksual Melalui Analisis Rasch. *Bisma The Journal of Counseling*, 2(1), 22-30.